BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan mengajar, latihan, serta dilaksanakan di dalam dan di luar sekolah guna mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan perannya secara benar dalam kehidupan sekolah (Rina, Suminar, Damayani, & Hafiar, 2020:107). Pendidikan yang berlangsung di Indonesia pada saat ini menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum tersebut dirumuskan pemerintah Indonesia untuk mengubah orientasi pembelajaran dari *teacher center* menjadi *student center* yaitu peserta didik aktif. Kurikulum 2013 mengharapkan peserta didik menjadi aktif secara langsung agar menemukan konsep dan pemahaman dari materi bahan belajar. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Desstya, 2018: 127) menjelaskan bahwa pembelajaran di sekolah dasar sekarang menerapkan pembelajaran tematik, dimana pembelajaran tersebut memberikan pengalaman bermakna bagi anak agar dapat menemukan konsep berdasarkan pengalaman langsung untuk dihubungkan dengan konsep lain sehingga pengaruh guru mengaplikasikan pembelajaran harus diperhatikan hal tersebut sesuai dengan pendapat Hattie dan Yates (2014 dalam Sharp, Bonjour, & Cox, 2019:69) yang mengungkapkan bahwa guru dan praktik mengajarnya adalah variabel yang paling berpengaruh pada pembelajaran siswa.

Marsh (2009 dalam Novianto & Mustadi, 2015:2) menerangkan kurikulum merupakan suatu keseluruhan pengalaman yang diberikan kepada peserta didik agar mereka dapat mencapai pengetahuan dan keterampilan umum pada berbagai kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dimulai dengan pendekatan saintifik yang diajarkan guru dalam setiap pembelajaran. Pendekatan saintifik menerapkan proses 5M (Mengkomunikasikan, Menalar, Mencoba, Menanya, dan Mengamati) agar peserta didik ketika menggali informasi tidak hanya bersumber dari guru yang berceramah tetapi pengembangan potensi diri yang lebih aktif. Kurikulum 2013 juga menekankan pada penerapan penilaian otentik pada peserta didik,

sehingga tidak berdasarkan aspek pengetahuan saja, tetapi juga aspek keterampilan dan sikap (Ulumudin, Aisha, Widiputera, 2020:86-87).

Pembelajaran yang dapat diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pembelajaran dengan memberdayakan berpikir tingkat tinggi *(High Order Thinking Skills)*, pada Kurikulum 2013 sudah mengadopsi taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl dimulai dari level mengetahui hingga level mencipta (Ariesta, 2019). Pemerintah mengharapkan peserta didik mampu mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, kompetensi tersebut yaitu: berpikir kritis (critical thinking), kreatif dan inovasi *(creative and innovative)*, kemampuan berkomunikasi *(communication skill)*, kemampuan bekerja sama *(collaboration)*, dan kepercayaan diri *(confidence)* (Dikdas, 2019).

Buku ajar sebagai substansi dari pelaksanaan Kurikulum 2013 yang menuntut dari segi keaktifan peserta didik tersebut tentunya juga berpedoman pada Kurikulum 2013, yakni buku guru dan buku siswa. Sejalan dengan hal tersebut, Nasution (2005 dalam Ni Putu Raina Saraswati, A. A, Gede Agung, 2016:2) menyatakan bahwa "Buku pelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat". Substansi buku ajar ini tentunya juga disesuaikan dengan kurikulum 2013 untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Sudah menjadi tugas guru dalam menganalisis substansi buku ajar agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kurikulum 2013. Berdasarkan pendapat Hoffman dan Duffy (1999 dalam Sailors & Price, 2010:3) guru harus menyadari penggunaan strategi mereka sendiri, dapat menjelaskannya, dan mampu memodifikasi praktik untuk membuat keputusan instruksional sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kurniasih dan Sani (2014:10) menyatakan bahwa guru belum secara menyeluruh dalam menganalisis SKL, KI, KD dalam buku guru, dan buku siswa. Bagi seorang guru kegiatan menganalisis SKL, KI, dan KD wajib dilakukan, sebab jika terdapat ketidakteraturan antara SKL, KI, dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa dengan Kurikulum 2013, pada akhirnya tujuan pendidikan tidak akan tercapai. SKL merupakan kriteria tentang kualifikasi kemampuan lulusan

yang cakupannya mengenai sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Mulyasa, 2013:23). KI merupakan turunan dari SKL. Terdapat empat kelompok kompetensi KI, yaitu: kompetensi spiritual, kompetensi sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Keempat kelompok ini menjadi dasar dari KD dan harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran secara kesatuan (Mulyasa, 2013:175). Penyusunan sebuah buku ajar terdapat aturan yang wajib dipenuhi oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) karena buku ajar sangat mempengaruhi proses dalam pencapaian hasil pada pembelajaran. Bahan ajar yang sudah diterapkan nyatanya masih terdapat kekurangan atau perbaikan dalam substansinya.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan adanya kekurangan dari bahan ajar yang disusun, misalnya penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) menunjukkan 1) Perbaikan pada kesesuaian tujuan pembelajaran yang belum memuat unsur ABCD lengkap, contohnya tujuan pembelajaran subtema 1 pembelajaran 4 “Penyelesaian masalah yang terkait dengan proses perkalian dan pembagian dengan benar” tidak terdapat unsur *Audience* dan *Condition*, belum menerapkan Kata Kerja Operasional berdasarkan Taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl; 2) Perbaikan kesesuaian materi misalnya pada Subtema 3 Pembelajaran 3, permainan bola yang tercantum pada Buku Siswa tidak sesuai dengan permainan bola yang tercantum pada Buku Guru. Perbaikan kecakupan diperlukan pada Subtema 3 Pembelajaran 2, kegiatan bernyanyi lagu Aku Anak Indonesia dengan iringan ketukan yang benar. Perbaikan keakuratan pada Subtema 1 Pembelajaran 6, gambar yang tersaji pada Buku Siswa tidak menggambarkan kegiatan yang sesuai dengan materi minyak bumi. Hal tersebut menunjukkan adanya kekurangan dalam substansi bahan ajar tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Dhinata, 2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa, KI dan KD dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, akan tetapi terdapat tiga KD yang berbeda dengan jaringan tema. Indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian secara keseluruhan sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, namun perlu beberapa perbaikan dalam hal rumusan tujuan pembelajaran. Keakuratan materi, kecakupan

materi, dan kesesuaian materi dalam Buku Guru dan Buku Siswa sudah sesuai dengan Kurikulum 2013, tetapi diperlukan perbaikan dan kajian ulang pada kecakupan materi.

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan tidak ada yang membahas mengenai tingkat kognitif/ HOTS, dan kesesuaian bahan ajar buku guru dengan buku siswa. Maka peneliti tertarik untuk menganalisis buku guru dan buku siswa Tematik kelas II tema 4 Hidup Bersih dan Sehat. Buku tematik tersebut ditujukan untuk kelas rendah atau dapat dikatakan pada fase perkembangan kognitif operasional konkret. Piaget (dalam Ibda, 2015:34) menjelaskan bahwa pada tahap operasional konkret anak sudah matang dalam menggunakan operasi atau logika tetapi hanya ditujukan pada objek fisik yang ada, maka penentuan KI/ KD, tujuan pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran sangatlah berpengaruh pada proses pembelajaran di fase tersebut. Anak sekolah dasar tidak termasuk pada tahap sensorimotor dikarenakan anak sekolah dasar perkembangan pola pikir sesuai dengan pengalaman secara fisik, maka anak sekolah dasar memasuki tahap operasional konkret dimana memerlukan benda nyata dalam membantu perkembangan intelektual (Desstya, 2014:196). Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat dipilih berdasarkan analisis peneliti dalam menerapkan pembelajaran sebelumnya, dan menghasilkan temuan awal berupa ketidaksesuaian pada Kompetensi Inti pada Tema tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas akan dilakukan pengkajian lebih mendalam tentang aspek tersebut didalam buku teks tematik sekolah dasar, melalui suatu penelitian yang berjudul “Analisis Kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah Dasar dengan Kurikulum 2013”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kesesuaian Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat ditinjau dari KI dan KD pada masing masing – masing muatan dalam kurikulum 2013?

2. Bagaimana kesesuaian tujuan dan kegiatan pembelajaran di dalam Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat dalam Kurikulum 2013?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kesesuaian isi Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat ditinjau dari KI dan KD pada masing masing – masing muatan dalam kurikulum 2013.
2. Mendeskripsikan kesesuaian tujuan dan kegiatan pembelajaran di dalam Buku Guru dan Buku Siswa Tematik Kelas II Tema 4 Hidup Bersih dan Sehat dalam Kurikulum 2013.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

   Manfaat teoretis penelitian ini yakni diharapkan menambah pengetahuan dalam mengaplikasikan bahan ajar yang disesuaikan dengan standar kurikulum 2013 dalam pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
   a. Bagi peserta didik, hasil penelitian diharapkan memperjelas dalam memahami materi dan pelaksanaan tugas sehingga kompetensi yang diharapkan dapat tercapai sesuai tujuan pembelajaran.
   b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan menjadi acuan dalam menggunakan bahan ajar pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung dengan menyesuaikan standar dalam kurikulum 2013. Meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam mengembangkan bahan ajar dan tidak hanya mengandalkan pada bahan ajar saja tetapi juga disesuaikan pada standar isi kurikulum 2013 yang berlaku.
   c. Bagi sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam rangka perbaikan bahan ajar untuk dapat disesuaikan dengan peraturan yang berlaku, sekaligus menjadi acuan dalam pelaksanaannya sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

d. Bagi peneliti, peneliti dapat memberikan masukan dan perbaikan sumber belajar yang berkualitas sesuai dengan Kurikulum 2013. Meningkatkan kesiapan peneliti dalam dunia mengajar kedepannya